

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT PELABUHAN INDONESIA I MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Manajemen (SM) Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**NAMA : JUNI AISYAH LUBIS**  
**NPM : 1505160580**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : JUNI AISYAH LUBIS  
N P M : 1505160580  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN  
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(HAZMANAN KHAIR PASARIBU, S.E., MBA., Ph.D) (SUSI HANDAYANI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN HASBIAN, S.E., M.Si.)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP : JUNI AISYAH LUBIS**  
**N.P.M : 1505160580**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : KEUANGAN**  
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN POADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURL, SE., MM., M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : JUMI ANJAH LUBIS  
NPM : 1505160580  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ~~05~~ - 09 - 2018

Pembuat Pernyataan



*Jumi Anjah Lubis*  
JUMI ANJAH LUBIS

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## ABSTRAK

**JUNI AISYAH LUBIS. NPM: 1505160580. “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero Medan)”. Skripsi. 2019.**

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Penelitian menggunakan teori manajemen keuangan yang berdasarkan alat ukur *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return On Investmen* dan *Return On Equity*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama 5 tahun periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengkalsifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) baik, karena adanya peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya dan perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sisi *Return On Investment* kurang baik, disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Sedangkan dari sisi *Return On Equity* perusahaan juga kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

**Kata kunci :** *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return On Investmen* dan *Return On Equity*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang melimpah kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Dalam penulisan proposal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada proposal ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan proposal ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Dalam menyusun proposal ini, tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait itu diantaranya sebagai berikut :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang **Ramli Lubis, S.Ag, M.Si** dan Ibunda tercinta **Dra. Mariomas** yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri, SE, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si** selaku Ketua Program Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan penulis selama penyusunan proposal skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
9. Bapak **Farid Luthfi** selaku Direktur Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
10. Bapak/Ibu staff PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
11. Sahabat terbaikku **Siti Fatimah** dan **Reza Zulfikar Akmal** yang selalu menemani, membantu, mengingatkan, dan memberikan semangat selama 3,5 tahun Bersama-sama berjuang meraih impian menjadi seorang sarjana.
12. Buat sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.

Karena kebaikan semua pihak yang telah penulis sebutkan tadi maka penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan sebaik-baiknya.



Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian proposal ini semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua.

*Amin Ya Rabbal'alamin.*

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Medan,           Maret 2019

Penulis

JUNI AISYAH LUBIS

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis .....	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	8
b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	9
c. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	10
d. Jenis-jenis Kinerja Keuangan .....	11
e. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
2. Analisis Rasio Keuangan.....	14
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	14
b. Tujuan Dan Manfaat Analisi Rasio Keuangan .....	15
c. Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan .....	16

	d. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	17
e.		Keunggulan Analisis
	Rasio Keuangan	19
	3. Rasio Solvabilitas .....	20
a.		Pengertian Rasio
	Solvabilitas	20
	b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	21
c.		Faktor Yang
	Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	22
	d. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	23
e.		Pengukuran Rasio
	Solvabilitas	27
	4. Rasio Profitabilitas .....	27
a.		Pengertian Rasio
	Profitabilitas	27
	b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	28
c.		Faktor Yang
	Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	29
	d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	30
e.		Pengukuran Rasio
	Profitabilitas	33
	B. Standart Pengukuran BUMN .....	34
	C. Kerangka Berfikir .....	35
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
	A. Pendekatan Penelitian.....	38
	B. Definisi Operasional .....	38
	C. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian .....	41
	D. Sumber Data .....	41
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	F. Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 44**



A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	55
C. Rangkuman Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Solvabilitas.....	3
Tabel I.2	Rasio Profitabilitas.....	4
Tabel II.1	Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan .....	34
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	41
Tabel IV.1	Debt to Assets Ratio .....	49
Tabel IV.2	Debt to Equity Ratio .....	51
Tabel IV.3	Return On Investment .....	53
Tabel IV.4	Return On Equity .....	54
Tabel IV.5	Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukura Kinerja Keuangan.....	56
Tabel IV.6	Indikator Standar BUMN .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir.....	37
-------------	------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum adalah prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut dalam satu periode. Menurut Rudianto (2013, hal.189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hery (2017, hal.17) “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.” Dari faktor-faktor diatas memiliki hubungan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan.

Dengan demikian, kinerja keuangan Pelindo I bila dilihat pada laporan keuangannya, pendapatan usaha Pelindo I tahun 2013 masih di angka Rp 1,8 triliun, maka tahun 2015 lalu sukses menyentuh Rp 2,3 triliun. Lalu, pada laba setelah pajak, juga terus meningkat meyakinkan. Tahun 2013 laba setelah pajak sebesar Rp 489 miliar, tahun 2014 meningkat menjadi Rp 586 miliar, dan akhir tahun 2015 lalu, laba setelah pajak sudah tembus Rp 715 miliar. Pertumbuhan *bottom line* bisnis yang tentu saja sangat menggembirakan.



Kemudian, untuk tahun 2016 ini, PT Pelabuhan Indonesia I (Pelindo I) juga masih bisa mempertahankan level pendapatan usaha dan laba bisnisnya. Per Juni 2016, pendapatan usaha Pelindo I sudah di angka Rp 1,16 triliun. Yang juga sangat menarik, bila dianalisa dari laba tahun berjalan, juga naik menjadi Rp 346,22 miliar dibandingkan laba tahun berjalan sebelumnya Rp 272,09 miliar (periode Juni). Per Juni 2016, aset Pelindo I sudah mencapai Rp 6,40 triliun, naik dari jumlah aset per Desember 2015 yang Rp 5,49 triliun.

Rasio Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Menurut Harahap (2009, hal.303) menyatakan bahwa “Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.” Adapun alat yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan, yaitu :

*Debt to Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, yaitu dengan membandingkan total hutang terhadap total aktiva. Sedangkan menurut Wardiyah (2017, hal.154) “*Debt to Asset Ratio* adalah mengukur seberapa besar dana yang dipinjam telah digunakan untuk membiayai aset.”

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yaitu dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2017, hal.128) “mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Rasio Solvabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Total Aset</b>	<b>DER</b>	<b>DAR</b>
2013	1.788.936.202.576	2.790.360.875.039	4.579.297.077.615	64,11%	39,07%
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673	4.855.667.611.581	52,63%	34,48%
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250	5.491.915.582.071	50,87%	33,72%
2016	3.000.175.398.941	4.301.175.911.318	7.301.351.310.259	69,75%	41,09%
2017	3.602.919.554.465	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748	73,47%	42,35%
<b>Rata-rata</b>	<b>2.383.590.782.542</b>	<b>3.763.484.196.913</b>	<b>6.147.074.979.455</b>	<b>62,17%</b>	<b>38,14%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Secara rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahunnya mengalami kenaikan diduga karena adanya kenaikan jumlah hutang yang diikuti dengan kenaikan jumlah aktiva dan kenaikan jumlah ekuitas.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2012, hal.196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan, yaitu :

*Return On Investmen* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah

pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2010, hal.115) “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Ross dkk (2009, hal.90) “*Return On Equity* adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Karena memberika keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita.”

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Rasio Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Total Ekuitas	ROI	ROE
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615	2.790.360.875.039	10,68%	17,53%
2014	586.602467.634	4.855.667.611.581	3.181.435.347.673	12,08%	18,44%
2015	700.368.026.993	5.491.915.582.071	3.640.225.089.250	12,75%	19,24%
2016	733.302.457.110	7.301.351.310.259	4.301.175.911.318	10,04%	17,05%
2017	805.144.812.106	8.507.143.315.748	4.904.223.761.283	9,46%	16,42%
<b>Rata-rata</b>	<b>662.932.692.765</b>	<b>6.147.074.979.455</b>	<b>3.763.484.196.913</b>	<b>10.78%</b>	<b>17,61%</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Secara rata-rata *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya mengalami penurunan diduga karena adanya kenaikan laba bersih dan diikuti dengan kenaikan jumlah aktiva. Dalam hal ini perusahaan belum mampu mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Fenomena yang ada yaitu terjadi kenaikan solvabilitas tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas, yang artinya semakin tinggi solvabilitas perusahaan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan keuntungan. Hal ini bertolak

belakang dengan teori yang disampaikan Harahap (2009, hal. 303) “semakin kecil rasio solvabilitas maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.”

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian penulis adalah PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero ) Medan, yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Departemen perhubungan yang bergerak dibidang kepelabuhan. Perusahaan ini dapat digolongkan menjadi perusahaan yang sangat baik dalam manajemen keuangannya, namun pastinya perlu dilakukan sebuah evaluasi dan penilaian untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hal ini dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang dianalisis dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menilai baik tidaknya kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :



1. *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 dan tahun 2015
2. *Debt to Assets Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 dan tahun 2015
3. *Return On Investmen* perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari tahun 2013 hingga tahun 2017
4. *Return On Equity* perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari tahun 2013 hingga tahun 2017

### **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas kinerja keuangan dengan alat ukur Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Investmen* dan *Return On Equity*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
2. Bagaimana Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis bagaimana rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
- b. Untuk menganalisis bagaimana rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijaksanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Teoritis, sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Jumingan (2018, hal.239) menyatakan bahwa :

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunana dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2017, hal.239) menyatakan bahwa :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan dapat dilihat

pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Secara spesifik kinerja keuangan merupakan gambaran yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada periode waktu tertentu. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai standar dan tujuan yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah tersedia. Dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan *financial* perusahaan akan dapat diketahui, baik di masa lalu maupun untuk waktu yang akan datang.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal. 239) tujuan dan manfaat

kinerja keuangan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas dasar sumber daya yang dimiliki perusahaan apakah menunjukkan kenaikan, statis, atau penurunan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang berikan kepada setiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu :

Menurut Darmawi (2011, hal.210) penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Permodalan (*capital*)
- 2) Kualitas aset (*asset quality*)
- 3) Manajemen (*management*)
- 4) Rentabilitas (*earning*), dan
- 5) Likuiditas (*liquidity*)
- 6) Sensitifitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Sedangkan menurut Hery (2017, hal.17) penilaian tingkat kesehatan perusahaan terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas
- 2) Ukuran perusahaan
- 3) Leverage

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio stabilitas ekonomi.

#### **d. Jenis-jenis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik.

Menurut Manurung (2010, hal.147) kinerja keuangan tampak bahwa kinerja keuangan dilakukan terhadap 4 jenis, yaitu :

- 1) *Operating cost* merupakan indikator pengukuran yang digunakan oleh perusahaan. Dalam hal ini diukur/dihitung pendapatan perusahaan berdasarkan pembagian total biaya operasi dengan total jumlah aset yang siap di jual.
- 2) *Cash flow* merupakan indikator pengukuran yang digunakan perusahaan. *Cash flow* digunakan untuk mengukur kesehatan arus kas yang didasarkan pada perbandingan jumlah kas masuk dan kas keluar pada periode tertentu.
- 3) *Operating revenue* merupakan pengukuran kinerja keuangan yang digunakan perusahaan, dimana mengukur

perbandingan selisih antara jumlah pembayaran yang dibayarkan oleh konsumen dan jumlah total biaya operasional untuk setiap perusahaan.

- 4) *Profit* merupakan pengukuran yang digunakan perusahaan, dimana kemampuan perusahaan yang didasarkan persentase selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh biaya operasional baik secara bersifat fixed cost maupun variabel terhadap seluruh pendapatan.

Menurut Kariyoto (2017, hal.109) Jenis jenis kinerja keuangan

dapat digolongkan menjadi :

- 1) Rasio-rasio neraca, adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca seperti *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*.
- 2) Rasio rasio laporan L/R, adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi keuntungan seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.
- 3) Rasio antar laporan adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi keuntungan dan neraca seperti return on investment, return on equity, asset turnover dan lainnya.

Dari pendapat diatas jenis-jenis kinerja keuangan merupakan rasio yang menghubungkan dengan kinerja keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan.

#### **e. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasinya guna dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis, terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Harmono (2009, hal. 23) menyatakan bahwa :

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal.242) bahwa teknik pengukuran kinerja keuangan adalah :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase Komponen (*common size*), teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar



perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis, dan disini penulis menggunakan analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Analisis rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Dan setelah itu dapat diketahui hasil-hasil financial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Menurut Syahyunan (2013, hal.91) “Analisa rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan”. Sedangkan menurut Harahap (2009, hal.297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Fahmi (2014, hal.51) menyatakan bahwa :

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Untuk melihat hasil yang jelas tentang pertumbuhan keuangan perusahaan maka pihak manajemen keuangan perusahaan perlu mengadakan analisis data keuangan.

Adapun tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014, hal.53) yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal.243) analisis memiliki tujuan dan manfaat, yaitu :

- 1) Permodalan, untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan perusahaan secara efisien.
- 2) Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Rentabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan.
- 4) Risiko usaha, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- 5) Efisiensi usaha, untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga memungkinkan pihak manajemen keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan**

Rasio yang paling bermanfaat bila berorientasi kedepan, artinya kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan, yaitu :

Menurut Jumingan (2018, hal.119) variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.

- 2) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
- 3) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- 4) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- 5) Perbedaan dalam jenis barang yang diproduksi.
- 6) Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- 7) Perbedaan dalam penilaian (FIFO, LIFO, metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
- 8) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
- 9) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
- 10) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan.
- 11) Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
- 12) Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka Panjang.
- 13) Kebijakan dalam membayar dividen.
- 14) Perbedaan dalam system akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Sedangkan menurut Subramanyam (2017, hal.37) menyatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi analisis rasio diluar aktivitas operasi internal yang memengaruhi rasio perusahaan, penting untuk mengetahui pengaruh kejadian ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi.”

Adanya penyesuaian faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan trend dan besarnya dimasa depan. Penilaian faktor-faktor yang secara potensial memengaruhi rasio masa depan juga harus dilakukan. Oleh karena itu, kegunaan rasio tergantung pada penerapan keahlian dan interpretasinya, dan ini adalah aspek analisis rasio yang paling menantang.

#### d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut J. Fred Weston dalam buku kasmir (2012, hal.106) Ada beberapa bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)
- 2) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability*)
- 5) Rasio Pertumbuhan
- 6) Rasio Penilaian.

Menurut Hery (2016, hal.142) ada beberapa jenis rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas, terdiri atas :
  - *Current Ratio* (Rasio Lancar)
  - *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
  - *Cash Ratio* (Rasio Kas)
- 2) Rasio Solvabilitas, terdiri atas :
  - *Debt To Equity Ratio*
  - *Debt To Assets Ratio*
  - *Long Tern Debt To Equity Ratio*
  - *Times Interest Earned*
  - *Operating Income To Liabilities Ratio*
- 3) Rasio Aktivitas, terdiri atas :
  - *Accounts Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)
  - *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
  - *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)
  - *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)
  - *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)
- 4) Rasio Profitabilitas, terdiri atas :
  - *Return On Assets*
  - *Return On Equity*
  - *Gross Profit Margin*
  - *Operating Profit Margin*

- *Net Profit Margin*
- 5) Rasio Penilaian, terdiri atas :
  - *Earnings Per Share*
  - *Price Earnings Ratio*
  - *Dividend Yield*
  - *Dividend Payout Ratio*
  - *Price To Book Value Ratio*

#### **e. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Menurut Hery (2015, hal.512) Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 4) Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 5) Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2009, hal.298) Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;

- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
- 5) Menstandarisir size perusahaan;
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perperiodik atau "time series";
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis rasio keunggulan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprise.

### **3. Rasio Solvabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan aktiva, sejauh mana aktiva tersebut dibiayai hutang dan sejauh mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi dari aktiva.

Menurut Sudana (2011, hal.20) "Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan". Dan menurut Kasmir (2012, hal.151) "Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang". sedangkan Menurut Kuswadi (2008, hal.182) "Rasio Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya .

Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan agar dapat menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut kasmir (2012, hal.153) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.



Menurut Wardiyah (2017, hal.166) Adapun tujuan dan manfaat solvabilitas sebagai berikut :

- 1) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) atas penyusutan mengakibatkan laba pada tahun pertama besar karena biaya depresiasi yang kecil, *income overstated* tetapi dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya.
- 2) Jatuh tempo utang jangka panjang tidak direncanakan dengan baik sehingga pada jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah utang lebih besar dari pada modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi, perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) sehingga harga pokok penjualan terlihat rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profit margin tampak tinggi.

Kesimpulannya adalah bahwa dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan rasio perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas berkemampuan untuk memenuhi segala kewajiban atau utangnya, dan juga menunjukkan berkemampuan melunasi seluruh utang yang ada.

Menurut Wardiyah (2017, hal.166) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sebagai berikut :

- 1) Kebijakan dalam metode penyusutan. Misalnya, dua perusahaan yang mempunyai modal dengan komponen yang sama, tetapi antara perusahaan tersebut menggunakan metode penyusutan yang berbeda;
- 2) Dalam penggantian/penghentian aktiva tetap. Misalnya, suatu perusahaan mempertahankan suatu aktiva yang sudah *out of date*, sedangkan lainnya segera mengganti aktiva

maka penyusutan aktiva akan berbeda dan kemungkinan ada rugi-laba karena pengantiannya;

- 3) Perubahan tingkat harga. Dalam keadaan inflasi maka harga riil lebih besar dari nilai buku. Jika yang satu menyesuaikan dengan kenaikan harga atau mengadakan revaluasi dan yg lain tetap mencatat *at cost*;
- 4) Kebijakan dalam hubungannya dengan deviden. Dua perusahaan dengan struktur modal yang sama dan tingkat keuntungan yang sama, tetapi yang satu likuid untuk membayar deviden yang besar, sedangkan yg lain tidak likuid sehingga deviden yang dibagi kecil atau bahkan dengan *stock dividend*, akan berakibat pada *proprietary ratio* yang berbeda;
- 5) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembiayaan aktiva dan sebagainya.

Menurut Hery (2017, hal.295) Faktor-faktor yang mempengaruhi

solvabilitas, meliputi :

- 1) Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung resiko yang besar.
- 2) Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
- 3) Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
- 4) Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihan tersebut akan memperbesar pengembalian/imbal hasil.

Apabila perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya

berarti perusahaan tersebut dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut berarti perusahaan tidak sehat.

#### d. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

##### 1) *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Margaretha (2011, hal.26) “Rasio ini mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Makin tinggi rasio, risiko akan semakin tinggi.” Sedangkan menurut Sugiono (2017, hal.70) “Rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Para kreditor menginginkan *Debt to Assets Ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko para kreditor.”

Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Total}}$$

Apabila *Debt to Assets Ratio* semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

##### 2) **Rasio Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2009, hal.201) “*Debt to Equity Ratio* rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).” Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal.112) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Bahwa semakin kecil rasio ini semakin baik, dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham rasio ini sebaiknya besar.

### 3) *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Menurut Rambe dkk (2015, hal.51) “Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan.”

Sedangkan menurut Hasibuan dkk (2015, hal.226) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban bunga yang timbul akibat utang sepanjang jangka waktu pinjaman.”

Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut :

Apabila

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} 100\%$$

semakin besar rasio ini  
berarti kemampuan

perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

#### 4) *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Menurut Fahmi (2017, hal.131) menyatakan bahwa :

*Fixed Charge Coverage* adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

Menurut Syahyunan (2013, hal.93) “*Fixed Charge Coverage* digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen.”

Rumus untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{EBIT + Interest\ Charge + Lease\ Payments}{Interest\ Charge + Lease\ Payments} \quad 100\%$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga juga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman barupun semakin besar.

#### e. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Wardiyah (2017, hal. 106) “Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.”

Menurut Fahmi (2014, hal. 75) menyatakan bahwa :

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membayar utang jangka panjangnya.

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham maupun manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah bisnis ini dapat dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Mardiyono (2008, hal.54) “Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.” Menurut Kasmir (2012, hal.196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Harahap (2009, hal.304) “Rasio profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai sumber aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas suatu

perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas tidak hanya memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak pemilik usaha maupun manajemen, tetapi bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut kasmir (2012, hal.197), adalah :

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2015, hal.555) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.



- 7) Untuk mengukur marjin laba operasi atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Suatu perusahaan pastinya tidak ingin mengalami kerugian maka dari itu berbagai cara dilakukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2017, hal.146) “Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.”

Menurut Darmawi (2011, hal.212) faktor rentabilitas atau profitabilitas meliputi komponen-komponen berikut ini :

- 1) Pencarian *Return On Asset* (ROA)
- 2) Pencarian *Return On Equity* (ROE)
- 3) Pencapaian NIM (*Net Interest Margin*)
- 4) Tingkat efisiensi
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Diversifikasi pendapatan
- 7) Penetapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan
- 8) Prospek laba operasional.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas merukan ketidak stabilan harga pokok penjualan serta biaya operasional perusahaan yang dipengaruhi dengan harga beli dan produksinya tidak sesuai.

#### d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

##### 1) *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal.37) “*Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.” Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal.115) “Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.”

Rumus untuk menghitung *Profit Margin* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\overset{= EAT}{\text{Profit}}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

##### 2) *Return On Investment*

*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Sartono (2010, hal.123) “*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”. Sedangkan Menurut Syamsuddin (2011, hal.63) “*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.” Rumus untuk menghitung *Return on investment* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

### 3) *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Margaretha (2011, hal.27) “ rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.”

Menurut Ross dkk (2009, hal.90) “Pengembalian ekuitas (*return on equity*) ROE adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Karena memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita.”

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### 4) Rasio Laba Per Lembar Saham

Rasio Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Harahap (2009, hal.306) “rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.” Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.207) “rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Rumus untuk menghitung Laba Per Lembar Saham yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding Shares}} \times 100\%$$

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, maka

kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembaliannya tinggi.

#### **e. Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham maupun manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah bisni ini dapat dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya

Menurut Kariyoto (2018, hal. 227) “Rasio profitabilitas, bisa mengukur seberapa besar power perusahaan memperoleh profit, baik dalam kaitannya dengan penjualan, assets dan profit bagi modal sendiri.”

Menurut Suganda (2015, hal.78) menyatakan bahwa :

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai sumber aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

## B. Standart Pengukuran BUMN

Dalam penilaian aspek keuangan, adapun indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Return On Assets (ROA)	15	20
2. Return On Equity (ROE)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Period	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

## C. Kerangka Berpikir

Dalam setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan yang akurat dan terjamin keasliannya dari pihak yang terkait, untuk itu dibutuhkan laporan keuangan. Menurut Suhendro (2017) “Laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan, sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan”.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan, untuk itu diperlukan sebuah system penilaian terhadap kinerja yang dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

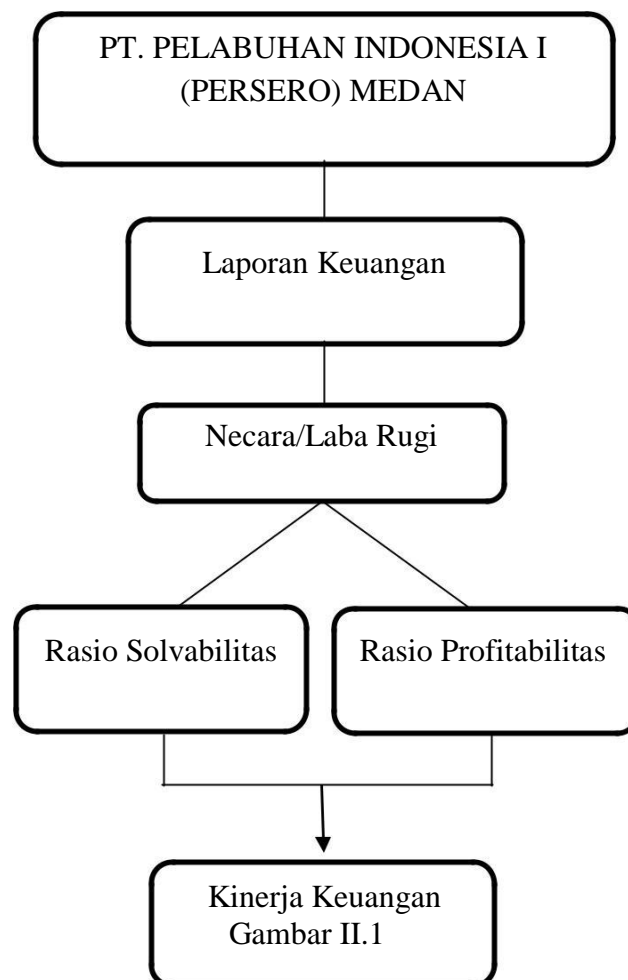
Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan dengan hutang, jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel. Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari *Return On Investment* dan *Return On Equity*, dimana rasio ini ini berfungsi melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif. Adapun standar industry yang baik untuk Return On Investment menurut KEP-BUMN No.100/MBU-2002 sebesar 15%. dan juga rasio Return On Equity yang berfungsi untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun standar industry yang baik untuk Return On Equity menurut KEP-BUMN No.100/MBU-2002 yaitu sebesar 10%.

Menurut Gunawan (2019) “Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang .”

Menurut Wahyuni (2018) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.”

Menurut Pulloh (2016) “Kinerja keuangan dikatakan sbg penilaian kondisi dan prestasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bg berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.”

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dan diukur dengan melakukan perbandingan pada rasio solvabilitas maupun rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya.

### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Secara spesifik kinerja keuangan juga merupakan gambaran yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada periode waktu tertentu.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan aktiva, sejauh mana aktiva tersebut dibiayai hutang dan sejauh mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi dari aktiva. Salah satu untuk mengukur solvabilitas pada perusahaan, yaitu dengan menggunakan :

### a. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio, risiko akan semakin tinggi. Menurut Margaretha (2011, hal.26) penghitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### b. Rasio Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah. Menurut Kasmir (2012, hal.158) perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai sumber aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Salah satu untuk mengukur solvabilitas pada perusahaan, yaitu dengan menggunakan :

#### a. *Return On Investment*

*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Menurut Sartono (2010, hal.123) *Return On Investment* perhitungan (ROI) adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. *Return On Equity*

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Margaretha (2011, hal.27) ) *Return On Equity* perhitungan (ROE) adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### C. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan penulis pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamat jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan, Sumatera Utara.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dapat diperkirakan dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, adapun rincian pada tabel sebagai berikut :

**Tabel III. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	2018								2019											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■	■	■	■								
5	Pengumpulan Data											■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																	■	■		

### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari dua sumber data, yaitu :

1. Data primer, adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya.
2. Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kampus dan dari penelitian sebelumnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan meminta data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, Teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggambarkan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Menghitung Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).
3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Perusahaan**

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "Haven Bedrijf". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan

dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 Nopember 1994, tambahan No. 87.

Berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.800.000.000.000 (Rp1,8T) yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp6.800.000.000.000 (Rp 6,8 triliun) yang terbagi atas 6.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Berdasarkan akta tersebut juga telah terjadi peningkatan modal disetor Perusahaan dari Rp511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp1.700.000.000.000 yang terbagi atas 1.700.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.05403.40.20.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhan dan perusahaan kawasan pabean. Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas pelabuhan dan timbangan.

Perubahan Nama Semenjak awal pendirian sampai dengan sekarang (1991-2015), tidak terdapat perubahan nama. Nama Perseroan adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Visi Menjadi Nomor Satu di Bisnis Kepelabuhan di Indonesia Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita Perusahaan menjadi pengelola terminal peti kemas dengan throughput terbesar di Indonesia, yang ditarget akan terwujud pada tahun 2023. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi Perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

Misi Menyediakan jasa kepelabuhan yang terintegrasi, berkualitas dan bernilai tambah untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah. Visi dan Misi Perusahaan tersebut telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang



Perusahaan (RJPP) Tahun 2014-2018 dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Tata Nilai Perusahaan Tata Nilai yang berlaku diharapkan mampu mengantar Perusahaan mencapai Visi dan menjalankan Misi nya, yang dikenal sebagai “CIPTa”. Tata Nilai tersebut ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor: KP.30/1/2/PI-14.TU.

## **2. Deskripsi Data**

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan adalah dalam jangka 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan guna mengukur kinerja keuangan yaitu :

### **a. Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio sebagai berikut :

### 1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat. Dan sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko keuangan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Adapun perhitungan *Debt To Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

(2013) =  $\frac{1.788.936.202.576}{4.579.297.077.615} = 39,07\%$

(2014) =  $\frac{1.674.232.263.908}{4.855.647.611.581} = 34,48\%$

(2015) =  $\frac{1.851.690.492.821}{5.491.915.582.071} = 33,72\%$

(2016) =  $\frac{3.000.175.398.941}{7.301.351.310.259} = 41,09\%$

$$(2017) = \frac{3.602.919.554.465}{8.507.143.315.748} = 42,35\%$$

**Tabel IV.1**  
**Rasio *Debt to Assets Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
2013	1.788.936.202.576	4.579.297.077.615	39,07%
2014	1.674.232.263.908	4.855.667.611.581	34,48%
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071	33,72%
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	41,09%
2017	3.602.919.554.465	8.507.143.315.748	42,35%
<b>Rata-rata</b>	<b>2.383.590.782.542</b>	<b>6.147.074.979.455</b>	<b>38,14%</b>

Sumber: laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Debt to Assets Ratio* maka diperoleh hasil analisis untuk tahun 2013 sebesar 39,07% artinya bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 39,07% dibiayai oleh hutang dan 60,93% berasal dari modal.

Tahun 2014 sebesar 34,48% artinya bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 34,48% dibiayai oleh hutang dan 65,52% berasal dari modal. *Debt to Assets Ratio* tahun ini mengalami penurunan sebesar 4,59% disebabkan karena menurunnya total hutang yang tidak diikuti dengan kenaikan total aktiva.

*Debt to Assets Ratio* untuk tahun 2015 sebesar 33,72% artinya bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 33,72% dibiayai oleh hutang dan 66,28% berasal dari modal. Mengalami penurunan sebesar 0,76% disebabkan naiknya jumlah hutang yang diikuti dengan naiknya total aktiva. Tahun 2016 sebesar 41,09% artinya bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 41,09% dibiayai oleh hutang dan 58,91% berasal dari modal.



**Tabel IV.2**  
**Rasio *Debt to Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
2013	1.788.936.202.576	2.790.360.875.039	64,11%
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673	52,63%
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250	50,87%
2016	3.000.175.398.941	4.301.175.911.318	69,75%
2017	3.602.919.554.465	4.904.223.761.283	73,47%
<b>Rata-rata</b>	<b>2.383.590.782.542</b>	<b>3.763.484.196.913</b>	<b>62,16%</b>

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Debt to Equity Ratio* maka diperoleh hasil analisis untuk tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 64,11%. Tahun 2014 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 52,63%. Tahun 2015 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 50,87%. Tahun 2016 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 69,75%. Tahun 2017 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 73,47%.

#### **b. Analisis Rasio Profitabilitas**

Yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Besar keuntungan yang harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal utung saja. Adapun rasionya adalah sebagai berikut :

##### **1) *Return On Investment* (ROI)**

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin

besar ROI suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

*Return On Investment* dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva, adapun perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(2013) =  $\frac{489.245.699.981}{4.579.297.077.615} = 10,68\%$   
(2014) =  $\frac{586.602.467.634}{4.855.667.611.581} = 12,08\%$   
(2015) =  $\frac{700.368.026.993}{5.491.915.582.071} = 12,75\%$   
(2016) =  $\frac{733.302.457.110}{7.301.351.310.259} = 10,04\%$   
(2017) =  $\frac{805.144.812.106}{8.507.143.315.748} = 9,46\%$

**Tabel IV.3**

**Rasio *Return On Investment* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>ROI</b>
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615	10,68%
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08%
2015	700.368.026.993	5.491.915.582.071	12,75%
2016	733.302.457.110	7.301.351.310.259	10,04%
2017	805.144.812.106	8.507.143.315.748	9,46%
<b>Rata-rata</b>	<b>662.932.692.765</b>	<b>6.147.074.979.455</b>	<b>10,78%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Return On Investment* maka diperoleh untuk tahun 2013 sebesar 10,68% artinya bahwa setiap 100% total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 10,68%.

Hasil perhitungan mengenai *Return On Investment* maka diperoleh untuk tahun 2014 sebesar 12,08% artinya bahwa setiap 100% total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 12,08%.

Tahun 2015 *Return On Investment* yang diperoleh adalah sebesar 12,75% yang artinya setiap 100% total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 12,75%.

Tahun 2016 *Return On Investment* sebesar 10,04% ini menunjukkan bahwa setiap 100% total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 10,04%.

Rasio *Return On Investment* yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 9,46% artinya bahwa setiap 100% modal dari keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 9,46%.

## **2) *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun perhitungan *Return On Equity* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(2013) =  $\frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} = 17,53\%$   
(2014) =  $\frac{586.602.467.634}{3.181.435.347.673} = 18,44\%$   
(2015) =  $\frac{700.368.026.993}{3.640.225.089.250} = 19,24\%$   
(2016) =  $\frac{733.302.457.110}{4.301.175.911.318} = 17,05\%$   
(2017) =  $\frac{805.144.812.106}{4.904.223.761.283} = 16,42\%$

**Tabel IV.4**  
**Rasio Return On Equity PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	17,53%
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18,44%
2015	700.368.026.993	3.640.225.089.250	19,24%
2016	733.302.457.110	4.301.175.911.318	17,05%
2017	805.144.812.106	4.904.223.761.283	16,42%
<b>Rata-rata</b>	<b>662.932.692.765</b>	<b>3.763.484.196.913</b>	<b>17,61%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Return On Equity* maka diperoleh hasil analisis sebesar 17,53% artinya bahwa setiap 100% modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar 17,53%.

Hasil analisis pada tahun 2014 *Return On Equity* yang dihasilkan sebesar 18,44% ini menunjukkan bahwa setiap 100%



modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar 18,44%.

Tahun 2015 *Return On Equity* yang diperoleh sebesar 19,24% ini menunjukkan bahwa setiap 100% modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar 19,24%.

Tahun 2016 *Return On Equity* yang diperoleh sebesar 17,05%, artinya setiap 100% modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar 17,05%.

Rasio *Return On Equity* yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar 16,42% artinya bahwa setiap 100% modal sendiri dari keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 16,42%.

## **B. Pembahasan**

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya. Perhitungan mengenai rasio-rasio perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 5**  
**Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Tahun	Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas	
	DAR	DER	ROI	ROE
2013	39,07%	64,11%	10,68%	17,53%
2014	34,48%	52,63%	12,08%	18,44%
2015	33,72%	50,87%	12,75%	19,24%
2016	41,09%	69,75%	10,04%	17,05%
2017	42,35%	73,47%	9,46%	16,42%
<b>Rata-Rata</b>	<b>38,14%</b>	<b>62,17%</b>	<b>10,78%</b>	<b>17,61%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

### 1. Rasio Solvabilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat secara teoritis rata-rata *Debt to Asset Ratio* baik, hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangannya dalam kategori baik, dimana perubahan nilai *Debt to Asset Ratio* adalah diakibatkan perubahan jumlah hutang dan jumlah aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* secara teoritis juga baik, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri ialah lebih besar dibanding hutang. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan Harahap (2009, hal.303) “semakin kecil rasio solvabilitas maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.”

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio solvabilitas yang cukup baik secara teoritis. Dimana rasio ini menunjukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) suatu perusahaan dikatakan solvable apabila

perusahaan tersebut membunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

## **2. Rasio Profitabilitas**

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Investment* secara teoritis kurang baik, disebabkan perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan terhadap laba bersih atas jumlah aktiva bahwa berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Sedangkan rata-rata *Return On Equity* secara teoritis kurang baik, dimana perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan dari modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang disampaikan Kasmir (2012, hal.204) “semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.”

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas dimana adalah kurang baik, dikarenakan perusahaan kurang mampu mendapatkan laba sesuai semua sumber yang ada, kas, aset, dan modal pada setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2017) rendahnya rata-rata hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva dalam perusahaan.

Dari pembahasan rasio-rasio diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa dari rasio solvabilitas berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan karena hutang tidak sebanding dengan jumlah aktiva, dan profitabilitas tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu mengelola asset-assetnya secara efektif.

### C. Rangkuman Pembahasan

Dari pembahasan rasio diatas yang telah dibahas dapat dinilai melalui ringkasan pembahasan dimana rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, yaitu diringkas melalui standar BUMN. Adapun beberapa indikator yang terdapat dalam standart BUMN adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 6**  
**Indikator Standar BUMN**

No	Indikator	Analisis	Teoritis	BUMN
1	Imbalan Investasi (ROI)	10,78%	30%	6%
2	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	17,61%	40%	15%

Secara teoritis rasio imbalan investasi (ROI) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dikatakan kurang baik, dikarenakan teoritis dari ROI dibawah rata-rata dimana perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan terhadap laba bersih atas jumlah aktivitya, sedangkan menurut KEP-BUMN No.100/MBU/2002 standar BUMN dari ROI baik, dikarenakan hasil yang melebihi dari standar BUMN yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan mampu menginvestasikan jumlah aktiva untuk menghasilkan laba bersihnya.

Dan secara teoritis rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dikatakan kurang baik, dikarenakan teoritis dari ROE dibawah rata-rata dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal, sedangkan menurut KEP-BUMN No.100/MBU/2002 standar BUMN dari ROE baik, dikarenakan hasil yang melebihi dari standar BUMN yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan mampu menggunakan modal untuk menghasilkan laba bersihnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Rasio Solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* adalah baik karena mengalami peningkatan dari tahun ketahun, disebabkan peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga baik hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Investment* adalah kurang baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih yang disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Sedangkan *Return On Equity* kurang baik

karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Standar Industri BUMB PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil keseluruhan rasio yang berdasarkan Standar industri yang ditetapkan seperti *Return On Investment* dan *Return On Equity* adalah baik, karena mampu melebihi dari standar industri yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas adalah berbanding sama sebagian baik dan sebagian lagi buruk, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan terhadap tingkat solvabilitas yang sudah baik, agar perusahaan tetap terus membayar atau melunasi hutang jangka panjangnya dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.
2. Disarankan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, agar perusahaan tetap menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Serta selalu melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan

efisiensi operasi perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

3. Disarankan perusahaan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan sesuai dan menurut KEP-BUMN No.100/MBU/2002 standar industri BUMN yang telah ditetapkan oleh kementerian BUMN, contoh yang harus dipertahankan seperti imbalan kepada pemegang saham (ROE) dan imbalan investasi (ROI).



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Grasindo
- Brigham and Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Selemba Empat
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- \_\_\_\_\_. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 10(2), 109-115
- Harahap, Sofyan, S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Jasman, S., Astuti, Rini., Mujiatun, Siti & Farida, Titin. (2015). *Pengantar Bisnis*. Cetakan Pertama. Medan: Perdana Publishing
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- \_\_\_\_\_. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo
- \_\_\_\_\_. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan)*. Jakarta: Grasindo
- Jumingan. (2018) . *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang : UB Press
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- \_\_\_\_\_. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Cetakan Kedua. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Manurung, L. (2010). *Strategi dan Inovasi Model Bisnis Meningkatkan kinerja Usaha*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Flex Media Komputindo

- Mardiyono, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pulloh, J., Wiendang, M,G & Zahro, Z, A. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 33(1), 89-97
- Raharjaputra, Hendra, S. (2009). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Rambe, Muis, F., Gunawan, Ade., Julita., Parlindungan, Roni., Gultom, Dedek Kurniawan., Wahyuni, Sri Fitri. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Ross., Westerfield & Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal HUMAN FALAH*. 4(2), 218-235
- Sujarweni, Wiratman, V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wahyuni, S. (2018) Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. (2018). *Jurnal Ilmiah*. 4(2), 61-65

Wardiyah, Mia, L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.